

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kepemimpinan (leadership) dapat dikatakan sebagai cara dari seorang pemimpin (leader) dalam mengarahkan, mendorong dan mengatur seluruh unsur unsur di dalam kelompok atau organisasinya untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang diinginkan sehingga menghasilkan kinerja pegawai yang maksimal. Dengan meningkatnya kinerja pegawai berarti tercapainya hasil kerja seseorang atau pegawai dalam mewujudkan tujuan organisasi.

Kemampuan dan keterampilan dari seorang pimpinan adalah faktor penting dalam memotivasi pegawainya agar lebih bekerja dengan baik. Dalam hal ini pengaruh seorang pimpinan sangat menentukan arah tujuan dari organisasi, karena untuk merealisasikan tujuan organisasi perlu menerapkan peran dalam memimpin kerja yang konsisten terhadap situasi kerja yang dihadapi. Selain itu seorang pemimpin didalam melaksanakan tugasnya harus berupaya menciptakan dan memelihara hubungan yang baik dengan bawahannya agar mereka dapat bekerja secara produktif. Dengan demikian, secara tidak langsung motivasi dari pegawai semakin meningkat.

Pemimpin berfungsi untuk memandu, menuntun, membimbing, membangunkan motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin komunikasi yang baik, melakukan pengawasan secara teratur, dan mengarahkan pada bawahannya kepada sasaran yang ingin dituju. Berhubungan dengan itu menjadi kewajiban dari setiap pemimpin agar bawahannya termotivasi utuk bekerja lebih baik lagi. Peran kepemimpinan juga merupakan suatu cara yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi sekelompok orang atau bawahan untuk bekerja sama dan berdaya upaya dengan penuh semangat dan keyakinan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan suatu organisasi baik secara keseluruhan maupun sebagai kelompok dalam suatu organisasi tertentu, sangat

tergantung pada efektivitas kepemimpinan untuk membangkitkan motivasi atau semangat kerja pegawai terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Hal ini senada peraturan menteri Pendidikan RI Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penugasan, Pasal 1 ayat (1), yaitu: Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin pembelajaran dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak, taman kanak-kanak luar biasa, sekolah dasar, sekolah dasar luar biasa, sekolah menengah pertama, sekolah menengah pertama luar biasa, sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan, sekolah menengah atas luar biasa, atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri.¹

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai dan sekaligus menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan dan peradaban umat. Tanpa pendidikan dapat diyakini bahwa manusia itu tidak ubahnya dengan makhluk lainnya yang tidak mengenyam pendidikan. Berkembangnya negara, tergantung pada perkembangan pendidikan yang dilaksanakannya pada saat ini, karena pendidikan mampu untuk membentuk karakter dan mengarahkan manusia kepada kemajuan, dengan pendidikan pula manusia mampu menjawab tantangan zaman. Disamping itu, pendidikan merupakan sarana untuk mencetak generasi muda agar memiliki karakter yang baik, akhlaq yang mulia, mampu melanjutkan perjuangan para pendahulu serta memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Hal ini senada dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 1 ayat (1), yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

¹ Undang-Undang No. 40 Tahun 2021 *Tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah*

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Dalam mendidik siswa, diperlukan pendidikan yang berkualitas. Untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, diperlukan kerjasama dari berbagai pihak, baik siswa, walimurid dan terutama guru sebagai pendidik di lembaga pendidikan. Hal ini karena dalam mengembangkan potensi peserta didik, guru merupakan aktor penting dalam mewujudkan proses pembelajaran di sekolah. Karena pentingnya guru dalam pendidikan, hingga guru pepatah jawa dikatakan “*Guru Digugu Lan Ditiru*”. Yakni guru adalah seseorang yang dihormati, dilaksanakan perintahnya dan sebagai suri tauladan yang ditiru baik perilaku dan kepribadian oleh murid-muridnya. Sehingga guru merupakan kunci utama pendidikan karena guru berperan besar dalam pembentukan karakter, mental, dan pola pikir peserta didik.

Guru juga berperan penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul, terampil, kreatif, dan juga berkarakter. Guru yang profesional menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan di sekolah, karena Guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar. Kurikulum hanyalah merupakan faktor sekunder karena pelaksanaan kurikulum bergantung pada gurunya, dan keberhasilan pendidikan ditentukan oleh guru yang cerdas, kreatif, dan inspiratif.³

Begitu banyak dan pentingnya peran guru dalam pendidikan, namun permasalahan yang terjadi saat ini, kurangnya profesionalitas dan kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas ketika berada di sekolah, sehingga sering kita jumpai guru yang hanya sekedar menjelaskan materi tanpa mengisi kegiatan belajar dengan penanaman akhlaq dan improvisasi dalam kegiatan sehari-hari dan nilai-nilai, sering terlambat masuk kelas, Terdapat guru yang sudah tersertifikasi dan mendapatkan tunjangan sertifikasi tetapi belum sungguh-

² Usman, *Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset 2006) .9

³ Fathur Rohkman. Dkk, *Konsep Ideal Labschool*, (Wonogiri: Cv. PilarNusantara, 2017), 41.

sebenarnya mempersiapkan dan melaksanakan tugas guru secara profesional. Dilihat dari kemampuan guru, masih ada guru yang mengajar dengan kemampuan belum memadai dan kurang persiapan dalam pembelajaran, kurang menguasai bahan ajar, menggunakan metode dan model pembelajaran yang itu-itu saja kurang inovasi, kurang mampu memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses belajar mengajar, mendominasi kegiatan pembelajaran, masih kurang menguasai ICT (Information and Communication Technology), ada yang sudah memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang memadai namun kinerja tergolong rendah.

Sennen menegaskan bahwa terdapat hubungan positif dan berarti antara kompetensi dengan kinerja guru, kontribusi dari variabel kompetensi terhadap kinerja guru sebesar 39,69%. Kompetensi guru merupakan faktor yang turut mempengaruhi kinerja guru. Kompetensi guru entah positif atau negatif cenderung mempengaruhi kinerja guru. Bila kompetensi guru positif atau memadai maka kinerja guru tersebut akan cenderung positif, sebaliknya jika kompetensi guru negatif atau tidak memadai maka kinerjanya juga akan cenderung negatif.⁴

Menurut Payong dalam penelitiannya pada tahun 2014, sejumlah persoalan guru dalam kompetensi dan profesionalisme guru ini masih dihadapi banyak persoalan meliputi: (1) para guru belum siap menerapkan inovasi pembelajaran, mereka cenderung kembali kepada pola-pola pembelajaran konvensional, (2) Program pengembangan kualifikasi dan sertifikasi guru tidak berdampak secara langsung terhadap pengembangan prestasi siswa, (3) Program pengembangan keprofesian berkelanjutan tidak dilihat sebagai program strategis yang memiliki nilai tambah pada penguasaan wawasan dan keterampilan guru, (4) Guru terlibat politik praktis dalam pilkada langsung yang berpengaruh pada kinerjanya dalam pembelajaran dan hubungan dengan teman sejawat (5) Guru terjebak dalam pola

⁴ Sennen E. *Problematika Kompetensi dan Profesionalitas Guru*. (Prosiding Seminar Nasional, 2017)
16

pikir birokrasi dalam menerapkan kurikulum dan (6) Dorongan dan kemauan untuk belajar dan mengembangkan diri belum diutamakan oleh guru-guru yang telah disertifikasi.⁵

Dari keempat kompetensi (kepribadian, pedagogik, sosial dan professional) yang harus dimiliki guru, kompetensi profesional dinilai masih menjadi problem serius dan krusial di kalangan guru, yakni, banyak guru yang dianggap masih gagap dalam menguasai materi ajar secara luas dan mendalam sehingga gagal menyajikan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat bagi siswa. Di lain, bila merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 mengungkapkan bahwa guru masih lemah dan tidak cukup kompeten atas sejumlah subkompetensi berikut: (1) menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang ilmu yang diampu; (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.⁶

Dari sini sangat jelas pentingnya peran kepala sekolah selaku penanggung jawab melaksanakan kegiatan organisasi di sekolah agar pembelajaran guru lebih bermakna dan meraih tujuan pendidikan, maka kepala sekolah sebagai orang yang paling bertanggung jawab dalam maju dan mundurnya kegiatan pembelajaran di sekolah perlu untuk melaksanakan edukasi, supervisi dan motivasi terhadap guru dan karyawan. Kepala sekolah juga harus menjadi motor penggerak sumber daya yang ada di dalam sekolah, yakni dengan menggerakkan guru dan karyawan agar kinerjanya meningkat dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Guru akan bekerja lebih maksimal dengan dukungan

⁵ Sennen, E. 18

⁶ Sennen, E. 19

kepemimpinan kepala sekolah. Profesionalitas guru berjalan lurus dengan usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah, kepemimpinan kepala sekolah yang berkualitas akan melahirkan profesionalitas guru dalam mengajar.

Dari hasil pengamatan sementara yang cukup menarik untuk dikaji, dari beberapa Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah yang masing-masing berada di naungan Dinas Pendidikan maupun Kementerian Agama, dilihat dari jumlah guru, sarana dan prasarana mendukung, presentase minat siswa dan beberapa prestasi, SMP At-Taufiqiyah Konang Bangkalan lebih menonjol dari beberapa Sekolah Menengah Pertama yang lainnya. Beberapa prestasi yang telah diraih SMP At-Taufiqiyah Konang Bangkalan baik prestasi Guru dan siswa Prestasi Guru diantaranya juara 3 YAL (You as Leader) tingkat Nasional, juara I PTK, juara II Inovasi Pembelajaran, dan untuk siswa-siswi dapat maju ditingkat Kabupaten dan Provinsi. Juara II untuk cabang lomba mapel IPS, Juara III, Mapel MTK, Juara II Mapel IPA Tahun 2019. Dalam kegiatan Ekstrakurikuler, SMP At-Taufiqiyah juga sudah tiga kali memperoleh juara II Lomba Drum Band di tingkat Jawa Timur cabang lomba Staidhi Open Tournament tahun 2019 dan 2022.

Alasan peneliti memilih SMP At-Taufiqiyah Konang Bangkalan sebagai lokasi dalam penelitian ini, karena SMP At-Taufiqiyah adalah salah satu bagian dari lembaga formal yang sama-sama dituntut untuk berupaya terus-menerus dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Ada kondisi obyektif bahwa SMP At-Taufiqiyah Konang Bangkalan merupakan Sekolah Menengah Pertama di Bangkalan yang bisa dikatakan masih tertinggal dibandingkan dengan Sekolah Menengah Pertama lainnya, berangkat dari situlah penulis tertarik untuk meneliti tentang upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalitas guru.

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka untuk mengetahui bagaimana perhatian Kepala Sekolah terhadap pengembangan profesionalitas guru di SMP At-Taufiqiyah Konang Bangkalan, maka penelitian ini mengkaji

tentang “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru di SMP At-Taufiqiyah Konang Bangkalan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dikemukakan sebelumnya di atas agar permasalahan yang akan dikaji lebih fokus dan terarah, maka kemudian permasalahan akan berfokus pada Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pengembangan Profesionalitas Guru di SMP At-Taufiqiyah Konang Bangkalan. Dari latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan di atas maka diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalitas Guru di SMP At-Taufiqiyah Konang Bangkalan?
2. Bagaimana Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalitas Guru di SMP At-Taufiqiyah Konang Bangkalan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti dalam perumusan masalah yang disebutkan sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru di SMP At-Taufiqiyah Konang Bangkalan.
2. Untuk Menganalisis Strategi Kepala Sekolah dalam pengembangan Profesionalitas Guru di SMP At-Taufiqiyah Konang Bangkalan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi bagi ilmu manajemen pendidikan islam dibidang kepemimpinan.

- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang tertarik dalam kajian kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Sekolah Menengah Pertama.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Sekolah Menengah Pertama.
- 2) Sebagai bekal bagi peneliti untuk dapat mengimplementasikan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di sekolah menengah pertama.

b. Bagi Sekolah

- 1) Membantu kontribusi pemikiran dan pengembangan dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di sekolah menengah pertama.
- 2) Digunakan sebagai acuan bagi pihak sekolah dalam pengelolaan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Sekolah Menengah Pertama.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran guna mengembangkan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di sekolah menengah pertama.

c. Bagi Kampus

- 1) Memenuhi tugas akhir sebagai persyaratan memperoleh gelar magister manajemen pendidikan Islam.
- 2) Sebagai bahan referensi bagi kampus mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di Sekolah Menengah Pertama, sebagai upaya pengembangan kualitas pendidikan di Indonesia.

- d. Bagi Pemerintah yang menentukan Kebijakan Pendidikan. Bagi pemerintah yang menentukan kebijakan pendidikan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat ditindaklanjuti dalam bentuk riset untuk meningkatkan profesionalitas guru di Indonesia.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Kajian pustaka ini berfungsi sebagai dasar tentang masalah sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti. Selain itu, juga berupa orisinalitas atau keaslian kajian pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya penelitian. Penelusuran yang peneliti lakukan menemukan hasil-hasil penelitian, antara lain:

1. Fetia Nurul Hidayat (2014) melalui penelitian yang terdokumentasi dalam Jurnal Universitas Negeri Jakarta, Indonesia, Tahun 2014 dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan” mengatakan bahwa sinergitas dan kolaborasi antara kepemimpinan kepala sekolah dengan seluruh warga sekolah mutlak harus dilakukan. Karena hasil sinergi dan kolaborasi tersebut membawa pengaruh besar dalam proses peningkatan mutu pendidikan di dalam lingkungan satuan pendidikan.

Hal seperti ini harus dijadikan komitmen bersama. Sehingga dampak dari hasil tersebut dapat dirasakan seluruh warga sekolah terutama kualitas sekolah dalam berbagai aspek.

2. Ari Wibowo Dkk (2022) dalam Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan, dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru” mengatakan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan mengaktifkan Kelompok Kerja Guru (KKG), memotivasi guru, pelatihan, studi banding, rapat evaluasi guru, supervisi kelas, pemberian punishment dan reward, dan melalui gaya kepemimpinan partisipatif.

Dengan mengaktifkan Kelompok Kerja Guru (KKG), kepala sekolah dapat mendorong guru untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan

dalam mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas. Selain itu, kepala sekolah juga dapat memotivasi guru dengan memberikan dorongan dan apresiasi atas prestasi yang telah dicapai. Pelatihan dan studi banding juga dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman guru dalam bidang pembelajaran.

3. Siti Julaiha (2019) dalam Jurnal penelitian pendidikan dan pembelajaran yang berjudul “Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah”. Simpulan Jurnal ini adalah Kepala sekolah merupakan motor penggerak bagi sumber daya manusia sekolah terutama guru dan karyawan. Begitu besarnya peranan kepala sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya suatu sekolah sangat ditentukan oleh kualitas kepala sekolah. Ada lima standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.
4. Supardi (2021) melalui Tesis yang berjudul ” Manajemen Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan prestasi siswa di sma negeri 4 Bengkulu tengah”. Dalam penelitian ini ditarik kesimpulan bahwa: a). Manajemen Kepala Sekolah di SMAN 4 Bengkulu Tengah menggunakan metode teori POAC yaitu sebuah prinsip manajemen organisasi yang pertama kali diperkenalkan oleh George R. Kelly, yang terdiri dari Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling. b). Peran kepala sekolah dan Guru dalam memperluas pengetahuan kompetensi, mereka melakukannya pelatihan-pelatihan, training atau worksop dan mengikutsertakan MGMP baik kota maupun sekolah untuk kenaikan pangkat dan jabatan Selain mengadakan pelatihan, workshop, MGMP kepala sekolah juga mengadakan kegiatan masyarakat, karena Pendidikan Agama Islam itu tidak hanya dikembangkan melalui disekolahkan tetapi masyarakat (sekolah) juga bisa. c)

Faktor yang menjadi penghambat dan pendukung kepala sekolah dalam upaya meningkatkan Kompetensi Guru.

5. Khusnul Khatimah Dahlan (2019) melalui Tesis yang berjudul: “Peranan Guru Profesional Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smp Negeri 2 Bantaeng” Penelitian ini fokus pada Peranan Guru Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Diantaranya guru profesional yang ada di sekolah mampu menciptakan berbagai bentuk kegiatan dalam meningkatkan kualitas belajar, sehingga siswa secara optimal dapat mengembangkan kemampuan dirinya dengan berbekal pengalaman yang ditempuh selama melakukan kegiatan belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru profesional, mampu menciptakan berbagai bentuk kegiatan dalam meningkatkan kualitas belajar, sehingga siswa secara optimal dapat mengembangkan kemampuan dirinya dengan berbekal pengalaman yang ditempuh selama melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian, peran guru professional memiliki keterkaitan dengan menciptakan kualitas belajar yang menyenangkan maupun minat siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 1.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Judul penelitian dan pengarang	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
1	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Fetia Nurul Hidayat (2014)	Fokus kajian yang mengarah pada kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	Sama-sama meneliti tentang kepemimpinan kepala sekolah	Kepala sekolah yang berhasil mampu melaksanakan tanggung jawabnya untuk menjaga integritasnya sekaligus memimpin dan meningkatkan standar sekolahnya

2	Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Ari Wibowo Dkk (2022)	Kajian ini menitikberatkan pada strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme	Persamaan teori kepemimpinan dan strategi kepala sekolah	strategi kepala sekolah yang digunakan untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan cara mengaktifkan Kelompok Kerja Guru(KKG), memotivasi guru, pelatihan, studi banding, rapat evaluasi guru, supervisikelas, implementasi punishment dan reward secara berkeadilan, dan gaya kepemimpinan partisipatif
3	Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah Siti Julaiha (2019)	Pola kepemimpinan yang digunakan berbeda	Sama pada latar seorang pemimpin dan kepala sekolah	Kepala sekolah merupakan motor penggerak bagi sumber daya manusia sekolah terutama guru dan karyawan. Begitu besarnya peranan kepala sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya suatu sekolah sangat ditentukan oleh kualitas kepala sekolah.
4	Manajemen Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan prestasi siswa Supardi (2021)	Lebih berfokus pada Manajemen Kepala Sekolah, Peran kepala sekolah dan Guru	Sama dalam Manajemen Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru	Kompetensi pedagogis yang dimiliki guru adalah mempersiapkan terlebih dahulu untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan beberapa metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan memanfaatkan mediamedia yang ada. Kemudian upaya - upaya yang dilakukan kepala sekolah dan Guru dalam memper-luas pengetahuan kompetensi, mereka melakukannya pelatihan-pela-

				tihan, training atau worksop dan mengikut sertakan MGMP baik kota maupun sekolah untuk kenaikan pangkat dan jabatan
5	Peranan Guru Profesional Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Khusnul Khatimah Dahlan (2019)	Peranan Guru Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran	Sama pada latar seorang Guru Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran	guru profesional, mampu menciptakan berbagai bentuk kegiatan dalam meningkatkan kualitas belajar, sehingga siswa secara optimal dapat mengembangkan kemampuan dirinya dengan berbekal pengalaman yang ditempuh selama melakukan kegiatan belajar

Berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu sebagaimana yang tercantum di dalam tabel di atas, penelitian yang mengkaji tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru di SMP At-Taufiqiyah Konang Bangkalan, belum ada secara khusus yang mengkaji tentang Bagaimanakah konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai manager dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru di SMP At-Taufiqiyah Konang Bangkalan? Apa kendala Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru di SMP At-Taufiqiyah Konang Bangkalan? Bagaimana solusi Kepala Sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di SMP At-Taufiqiyah Konang Bangkalan?

F. Definisi Istilah

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan suatu kelompok yang di organisasi, menuju kepada penentuan/pencapaian tujuan. Pemimpin yang baik adalah seseorang yang mampu menginspirasi, memberikan arahan yang jelas, dan memotivasi orang-orang di bawah

kepemimpinannya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pemimpin juga harus memiliki kemampuan untuk memimpin dari belakang, yaitu memberikan dukungan, panduan, dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin dapat muncul dari berbagai lingkungan, seperti lingkungan kerja, keluarga, organisasi masyarakat, bahkan negara. Pemimpin yang baik diakui dengan kemampuan untuk membangun hubungan yang kuat, membangun visi dan strategi, mengambil risiko dan mengambil tindakan tegas untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

2. Profesionalitas Guru

Istilah profesionalitas mengandung arti yang sama dengan kata *accupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.

Profesionalitas guru merujuk pada kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan etika dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik profesional. Guru yang profesional menguasai subjek yang diajarkan, memiliki keterampilan dalam merancang dan melaksanakan kurikulum, mampu mengelola kelas dan menjaga disiplin siswa, memonitor kemajuan siswa, dan mampu memberikan umpan balik yang efektif.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM